

**UJIAN AKHIR SEMESTER**  
**EKONOMI PENDIDIKAN**

---

Nama : Catur Febriyan

NPM : 2313031018

1. Pemerintah Kabupaten A mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 30% dari APBD. Sebagian besar dana digunakan untuk pembangunan gedung sekolah baru, sedangkan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pengadaan media pembelajaran digital masih sangat terbatas. Setelah lima tahun, angka partisipasi sekolah meningkat, tetapi kualitas hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan signifikan.

**Pertanyaan**

- a. Analisis penggunaan anggaran pendidikan pada kasus tersebut berdasarkan konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan.
- b. Jelaskan dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas sumber daya manusia.

Berikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

**Jawaban:**

- a) Analisis konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan:

- 1) Efisiensi Internal

Efisiensi internal berkaitan dengan bagaimana sumber daya pendidikan digunakan untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal. Pada kasus tersebut, pemerintah lebih banyak mengalokasikan anggaran untuk pembangunan gedung sekolah baru. Kebijakan ini berhasil meningkatkan akses pendidikan yang terlihat dari meningkatnya angka partisipasi sekolah.

Namun, dari sisi efisiensi internal, penggunaan anggaran belum optimal karena peningkatan sarana fisik tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Keterbatasan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan media pembelajaran digital menyebabkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran tidak berkembang secara signifikan. Akibatnya, meskipun jumlah siswa yang bersekolah meningkat, hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang berarti.

## 2) Efisiensi Eksternal

Efisiensi eksternal mengacu pada kesesuaian hasil pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam kasus ini, kualitas hasil belajar yang stagnan menunjukkan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang lebih baik. Hal tersebut menyebabkan manfaat pendidikan bagi pembangunan ekonomi dan peningkatan produktivitas masyarakat menjadi kurang optimal.

Dengan kata lain, investasi pendidikan yang besar belum memberikan dampak yang sebanding terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja dan daya saing daerah, sehingga efisiensi eksternalnya masih rendah.

## b) Kebijakan yang berfokus pada pembangunan fisik sekolah memiliki beberapa dampak, yaitu:

### 1) Dampak positif

#### a) Meningkatnya akses pendidikan

Pembangunan gedung sekolah baru memperluas kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan sehingga lebih banyak anak dapat bersekolah.

#### b) Meningkatkan angka partisipasi sekolah

Ketersediaan fasilitas pendidikan yang lebih banyak mendorong peningkatan jumlah peserta didik yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan.

#### c) Meningkatkan pemerataan pendidikan

Pembangunan sekolah dapat menjangkau daerah yang sebelumnya memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan sehingga kesenjangan akses pendidikan antarwilayah berkurang.

### 2) Dampak Negatif

#### a) Kualitas pembelajaran tidak meningkat signifikan

Keterbatasan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif sehingga hasil belajar siswa tidak banyak mengalami perubahan.

- b) Rendahnya kompetensi dan keterampilan siswa  
Siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.
  - c) Kualitas sumber daya manusia kurang kompetitif  
Lulusan yang dihasilkan cenderung memiliki kemampuan yang belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga produktivitas dan daya saing tenaga kerja daerah menjadi kurang optimal.
- c. Rekomendasi kebijakan yang efektif
- 1) Menyeimbangkan alokasi anggaran antara pembangunan sarana fisik dan peningkatan mutu pendidikan.
  - 2) Meningkatkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.
  - 3) Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 dan dunia kerja.
  - 4) Memperluas penggunaan teknologi serta media pembelajaran digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
  - 5) Melakukan evaluasi berkala terhadap hasil belajar siswa sebagai dasar perbaikan kebijakan pendidikan.
  - 6) Mengalokasikan anggaran berdasarkan kebutuhan dan capaian kinerja pendidikan sehingga setiap pengeluaran memberikan dampak yang lebih besar terhadap mutu pendidikan.
2. Sekolah di wilayah perkotaan memiliki laboratorium lengkap, akses internet cepat, dan guru profesional. Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan mengalami kekurangan guru, fasilitas minim, dan keterbatasan teknologi. Akibatnya, hasil ujian siswa di desa jauh lebih rendah dibandingkan siswa di kota.

### **Pertanyaan**

- a. Jelaskan bentuk ketimpangan pendidikan pada kasus tersebut.
- b. Analisis dampak ekonomi jangka panjang dari ketimpangan pendidikan.

Usulkan solusi kebijakan untuk mengurangi ketimpangan tersebut.

**Jawaban:**

- a. Bentuk ketimpangan pendidikan pada kasus tersebut adalah
  - 1) Ketimpangan sarana dan prasarana pendidikan  
Sekolah di perkotaan memiliki laboratorium lengkap, akses internet cepat, dan fasilitas pembelajaran yang memadai, sedangkan sekolah di pedesaan memiliki fasilitas yang terbatas.
  - 2) Ketimpangan kualitas dan jumlah tenaga pendidik  
Sekolah di kota didukung oleh guru yang lebih profesional dan mencukupi, sementara sekolah di desa mengalami kekurangan guru sehingga proses pembelajaran kurang optimal.
  - 3) Ketimpangan akses teknologi pendidikan  
Siswa di perkotaan lebih mudah memanfaatkan teknologi dan sumber belajar digital dibandingkan siswa di pedesaan yang memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat pembelajaran.
- b. Dampak ekonomi jangka panjang dari ketimpangan pendidikan
  - 1) Dampak positif
    - a) Mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan  
Kualitas pendidikan yang lebih baik menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil sehingga produktivitas dan pertumbuhan ekonomi kota meningkat.
    - b) Meningkatkan daya saing tenaga kerja perkotaan  
Lulusan dari sekolah dengan fasilitas dan kualitas pendidikan yang baik memiliki peluang kerja yang lebih besar dan pendapatan yang lebih tinggi.
    - c) Mendorong perkembangan sektor ekonomi berbasis teknologi  
Penguasaan teknologi yang lebih baik memungkinkan masyarakat perkotaan beradaptasi dengan kebutuhan industri modern.
  - 2) Dampak Negatif
    - a) Meningkatkan kesenjangan pendapatan  
Perbedaan kualitas pendidikan menyebabkan peluang kerja dan tingkat pendapatan masyarakat desa lebih rendah dibandingkan masyarakat kota.
    - b) Terhambatnya pembangunan ekonomi daerah pedesaan

Keterbatasan kualitas sumber daya manusia menghambat peningkatan produktivitas dan perkembangan ekonomi di wilayah pedesaan.

c) Meningkatnya urbanisasi

Masyarakat desa cenderung berpindah ke kota untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik, sehingga pembangunan desa menjadi kurang optimal.

c. Solusi kebijakan untuk mengurangi ketimpangan pendidikan

- 1) Pemerintah perlu meningkatkan pembangunan dan pemerataan sarana-prasarana pendidikan di daerah pedesaan.
  - 2) Memberikan insentif khusus bagi guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil atau pedesaan.
  - 3) Memperluas akses internet dan teknologi pendidikan hingga ke wilayah pedesaan.
  - 4) Menyelenggarakan pelatihan guru secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - 5) Mengalokasikan anggaran pendidikan secara lebih merata berdasarkan kebutuhan masing-masing daerah.
  - 6) Mengembangkan program bantuan pendidikan dan beasiswa bagi siswa di daerah yang tertinggal agar memperoleh kesempatan belajar yang setara.
3. Jumlah lulusan perguruan tinggi di Kota B meningkat setiap tahun. Namun, banyak lulusan menganggur atau bekerja tidak sesuai bidang studinya. Dunia industri menilai kompetensi lulusan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

**Pertanyaan**

- a. Analisis penyebab pengangguran terdidik berdasarkan teori *human capital*.
- b. Jelaskan hubungan antara pendidikan dan pasar kerja pada kasus tersebut.

Berikan rekomendasi untuk meningkatkan relevansi lulusan.

**Jawaban:**

- a. Analisis penyebab pengangguran terdidik berdasarkan teori human capital

Berdasarkan teori human capital, pendidikan merupakan investasi yang dilakukan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas agar memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi di pasar kerja. Pada kasus tersebut,

meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi seharusnya diikuti dengan meningkatnya peluang kerja. Namun, banyak lulusan yang masih menganggur atau bekerja tidak sesuai bidang studinya. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pendidikan yang dilakukan belum sepenuhnya menghasilkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Ketidaksiuaian antara keterampilan yang diperoleh selama pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja menyebabkan lulusan sulit terserap oleh perusahaan.

b. Hubungan antara pendidikan dan pasar kerja

Pendidikan dan pasar kerja memiliki hubungan yang erat karena pendidikan berperan dalam menghasilkan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh berbagai sektor ekonomi. Dalam kasus ini, hubungan tersebut belum berjalan secara efektif karena terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan industri. Meskipun jumlah lulusan terus meningkat setiap tahun, dunia kerja tidak mampu menyerap mereka secara optimal karena keterampilan yang dimiliki belum sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan tenaga kerja yang relevan dengan perkembangan pasar kerja. Akibatnya, muncul pengangguran terdidik dan banyak lulusan yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

c. Rekomendasi untuk meningkatkan relevansi lulusan

- 1) Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia industri.
- 2) Memperkuat program magang, praktik kerja, dan studi lapangan.
- 3) Meningkatkan kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia usaha/dunia industri (DUDI).
- 4) Mengembangkan keterampilan digital, komunikasi, dan pemecahan masalah.
- 5) Meningkatkan pelatihan sertifikasi kompetensi bagi mahasiswa.
- 6) Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran.

4. Sebuah universitas swasta menaikkan uang kuliah sebesar 25% untuk meningkatkan fasilitas kampus dan layanan akademik. Kebijakan tersebut mendapat protes dari mahasiswa karena dinilai memberatkan keluarga berpenghasilan rendah.

**Pertanyaan**

- a. Analisis kasus tersebut berdasarkan konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat.
- b. Jelaskan dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan.
- c. Apakah pemerintah perlu melakukan intervensi? Jelaskan alasannya.

**Jawaban:**

- a. Analisis kasus berdasarkan konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat  
Pendidikan dapat dipandang sebagai barang publik karena manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh individu yang memperoleh pendidikan, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Oleh karena itu, kenaikan uang kuliah yang terlalu tinggi berpotensi mengurangi akses kelompok berpenghasilan rendah terhadap pendidikan tinggi sehingga manfaat sosial pendidikan tidak dapat dirasakan secara merata.

Di sisi lain, pendidikan juga merupakan barang privat karena memberikan manfaat langsung kepada individu yang menempuh pendidikan, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, peluang kerja, dan pendapatan di masa depan. Dari perspektif ini, universitas dapat mengenakan biaya pendidikan untuk membiayai peningkatan fasilitas dan layanan akademik yang akan dinikmati oleh mahasiswa. Namun, biaya yang terlalu tinggi dapat mengurangi kesempatan sebagian masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi.

- b. Dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan
  - 1) Dampak Positif
    - a) Meningkatnya kualitas fasilitas dan layanan akademik

Kenaikan uang kuliah dapat memberikan tambahan dana bagi universitas untuk memperbaiki fasilitas kampus, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran. Kondisi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi mahasiswa.

b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

Dengan tersedianya sumber daya yang lebih memadai, universitas dapat meningkatkan kualitas layanan akademik, memperbarui kurikulum, serta menyediakan berbagai program pendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.

c) Meningkatkan daya saing lulusan

Fasilitas dan layanan pendidikan yang lebih baik berpotensi menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih tinggi sehingga lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja.

2) Dampak Negatif

a) Menurunnya akses pendidikan bagi masyarakat berpenghasilan rendah

Kenaikan biaya kuliah dapat menjadi hambatan bagi calon mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akibatnya, kesempatan memperoleh pendidikan tinggi menjadi tidak merata.

b) Meningkatnya beban ekonomi keluarga

Keluarga harus mengalokasikan pengeluaran yang lebih besar untuk membiayai pendidikan anak. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan lain atau bahkan menimbulkan masalah keuangan.

c) Meningkatnya kesenjangan sosial dan pendidikan

Mahasiswa dari keluarga berpenghasilan tinggi cenderung lebih mudah mengakses pendidikan tinggi dibandingkan mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memperlebar kesenjangan pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan antar kelompok masyarakat.

c. Pemerintah perlu melakukan intervensi karena pendidikan merupakan kebutuhan penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Jika biaya

pendidikan terus meningkat tanpa adanya bantuan atau pengawasan, masyarakat berpenghasilan rendah akan semakin sulit mengakses pendidikan tinggi. Kondisi ini dapat memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Selain itu, pendidikan menghasilkan manfaat yang luas bagi pembangunan nasional, sehingga pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap warga negara memperoleh kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan. Intervensi dapat dilakukan melalui pemberian beasiswa, subsidi pendidikan, bantuan biaya kuliah, serta pengawasan terhadap kebijakan kenaikan biaya pendidikan agar tetap mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat meningkat tanpa mengorbankan prinsip pemerataan akses pendidikan.

5. Pasca pandemi, sekolah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Namun, siswa dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan membeli perangkat dan kuota internet sehingga partisipasi belajar menurun.

**Pertanyaan**

- a. Analisis masalah tersebut menggunakan konsep biaya pendidikan dan opportunity cost.
- b. Jelaskan dampak kesenjangan digital terhadap kualitas pendidikan.

Berikan solusi kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

**Jawaban:**

- a. Analisis masalah menggunakan konsep biaya pendidikan dan opportunity cost  
Kasus tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis digital menimbulkan tambahan biaya pendidikan bagi siswa dan keluarganya. Selain biaya sekolah yang sudah ada, siswa harus memiliki perangkat seperti telepon pintar, tablet, atau laptop serta membeli kuota internet untuk mengikuti pembelajaran. Bagi keluarga berpenghasilan rendah, biaya tambahan ini menjadi beban yang cukup besar sehingga menghambat akses terhadap pendidikan.

Dari perspektif opportunity cost, keluarga kurang mampu harus mengorbankan kebutuhan lain ketika mengalokasikan pendapatan untuk membeli perangkat dan kuota

internet. Dalam beberapa kasus, keluarga mungkin lebih memilih menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan pokok seperti makanan, kesehatan, atau transportasi dibandingkan kebutuhan pendidikan digital. Akibatnya, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi menurun karena keterbatasan akses terhadap teknologi yang dibutuhkan.

b. Dampak kesenjangan digital terhadap kualitas pendidikan

1) Dampak Positif

a) Meningkatkan kemampuan literasi digital siswa

Siswa yang memiliki akses terhadap perangkat dan internet dapat terbiasa menggunakan teknologi untuk mencari informasi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan di era modern.

b) Memperluas sumber belajar

Pembelajaran digital memungkinkan siswa mengakses berbagai materi, video pembelajaran, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang tidak terbatas pada buku pelajaran. Dengan demikian, wawasan dan pengetahuan siswa dapat berkembang lebih luas.

c) Mendorong inovasi dalam pembelajaran

Pemanfaatan teknologi membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel dan interaktif melalui penggunaan aplikasi, platform pembelajaran, dan media digital yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

2) Dampak Negatif

a) Menurunnya partisipasi belajar siswa kurang mampu

Siswa yang tidak memiliki perangkat atau kuota internet yang memadai akan kesulitan mengikuti pembelajaran daring. Akibatnya, kehadiran, keterlibatan, dan partisipasi mereka dalam proses belajar menjadi lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki akses teknologi.

b) Meningkatkan kesenjangan hasil belajar

Siswa yang memiliki akses teknologi dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperoleh materi secara lengkap, sedangkan siswa yang tidak

memiliki akses sering tertinggal dalam memahami pelajaran. Kondisi ini menyebabkan perbedaan prestasi akademik antar siswa semakin besar.

c) Menurunnya kualitas pendidikan secara merata

Tujuan pendidikan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara menjadi sulit tercapai karena tidak semua siswa memperoleh akses yang sama terhadap pembelajaran digital. Akibatnya, kualitas pendidikan yang diterima siswa menjadi tidak merata.

3) Solusi kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut

- a) Menyediakan bantuan perangkat belajar digital bagi siswa dari keluarga kurang mampu.
- b) Memberikan subsidi atau bantuan kuota internet untuk peserta didik.
- c) Memperluas pembangunan infrastruktur internet di daerah yang aksesnya masih terbatas.
- d) Mengembangkan model pembelajaran campuran (blended learning) yang tidak sepenuhnya bergantung pada internet.
- e) Menyediakan pusat belajar berbasis teknologi di sekolah atau fasilitas umum yang dapat diakses siswa.
- f) Meningkatkan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan penyedia layanan internet untuk menyediakan akses internet yang lebih terjangkau.